

**EFEKTIVITAS SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM
PENINGKATAN KINERJA GURU
DI SMP KRISTEN DORKAS**

Pujoko¹, Siti Khanifah², Soedjono³

S2 Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}
Jalan Sidodadi Timur No. 24 Dr. Cipto, Semarang, Kota Semarang
pujoko29@admin.smp.belajar.id¹

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of educational supervision in improving teacher performance at SMP Kristen Dorkas. The research employed a quantitative approach with a descriptive survey design. Data were collected through questionnaires distributed to teachers and school principals, complemented by in-depth interviews to support the quantitative analysis. The findings reveal that well-planned and continuous educational supervision significantly impacts the improvement of teachers' professional and pedagogical competencies. Factors such as effective communication, principal support, and intensive training also contribute to the success of supervision. This study recommends the development of needs-based supervision programs to achieve optimal outcomes in performance improvement.

Keywords: educational supervision, the school principal, teacher performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Kristen Dorkas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada guru dan kepala sekolah, serta wawancara mendalam untuk mendukung analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan yang terencana dan berkelanjutan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru. Faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif, dukungan kepala sekolah, dan pelatihan intensif juga berkontribusi terhadap keberhasilan supervisi. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program supervisi berbasis kebutuhan guru untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam peningkatan kinerja.

Kata kunci : Supervisi Pendidikan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai suatu pendidikan yang berkualitas terutama di SMP Kristen Dorkas maka perlu upaya mengoptimalkan kualitas sumber daya pendidikan. Salah satu sumber daya tersebut adalah tenaga yang bergerak sebagai tenaga kependidikan. Guru adalah salah satu komponen sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.

Yamin (2010: 26-27) menjelaskan bahwa “guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. “Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan” (Hamzah, 2007: 15). Hal ini sejalan dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Hamzah juga mengutarakan “profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan” (Hamzah, 2007: 18). Guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Maka dari itu

menurut Jasmani (2013: 15) “guru adalah komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.”

Dalam hasil studi kasus di SMP Kristen Dorkas Lasem, pada tahun 2023 penulis juga mendapatkan fakta lapangan seputar kinerja guru di SMP Kristen Dorkas. Fakta lapangan dapat dilihat dari rapor pendidikan SMP Kristen Dorkas tahun 2024 dimana indikator refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru masih mendapat skor 65,97 walaupun kategorinya baik tetapi masih perlu diperbaiki. Dalam studi kasus tersebut penulis juga melihat beberapa guru kinerjanya kurang optimal dalam kegiatan belajar-mengajar. Untuk mengklarifikasi hasil observasi di atas maka penulis menggali informasi kepada kepala sekolah di SMP Kristen Dorkas. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, penulis menanyakan tentang program pengembangan profesi guru di SMP tersebut. Supervisi kepala sekolah merupakan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam meningkatkan kinerjanya. Seperti yang dikemukakan oleh Hartoyo (2006) bahwa pada tingkatan kelas atau manajemen pembelajaran, supervisi membantu guru menyadari potensi mereka dan mengetahui bagaimana mengajar efektif dan bagi kepala sekolah, supervisi membantu memaksimalkan peran kepemimpinan atau manajemen pendidikan di sekolah.

Dalam kegiatan perencanaan supervisi, fokus utamanya adalah pada identifikasi permasalahan yang memerlukan pengawasan, yang dilakukan dengan menganalisis aspek-aspek yang perlu diawasi. Identifikasi ini mencakup kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sehingga supervisi dapat dilakukan secara lebih efektif dan tepat sasaran. kegiatan perencanaan supervisi tidak hanya menjadi proses rutin, tetapi juga menjadi suatu instrumen yang terarah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengawasan yang berkualitas dan relevan (Hartono, 2021)

Selanjutnya penulis mencoba menanyakan tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas di SMP Kristen Dorkas. Penulis mendapat jawaban dari pegawai tersebut ternyata dinyatakan berjalan dengan baik. Fakta inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi, karena adanya ketidaksesuaian beberapa fakta di lapangan yang peneliti dapat untuk sementara. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan tentang efektivitas supervisi pendidikan oleh Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMP Kristen Dorkas Lasem kabupaten Rembang. Berdasarkan pada latar belakang permasalahan, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: Kinerja guru dalam proses pembelajaran belum optimal, kepala sekolah belum secara maksimal melaksanakan tugas pembinaan dan bantuan terhadap guru melalui supervisi pendidikan di SMP Kristen Dorkas, belum dapat dijelaskannya seberapa besar efektivitas pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Kristen Dorkas Lasem kabupaten Rembang.

Kinerja sendiri menurut Mustofa (2013: 156) menjelaskan sebagai berikut “*Kinerja atau performance merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral etika*”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah : unjuk kerja seseorang atau sekelompok orang dalam yang merupakan manifestasi dari pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang dalam suatu organisasi dengan tujuan mencapai suatu hasil tertentu sesuai tugas dan wewenangnya.

Mustofa (2013: 160) menerangkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat berasal dari dalam individu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan, ada juga faktor dari luar individu seperti iklim kerja, tingkat gaji, dan lain sebagainya. Dari dalam individu guru sendiri Nawawi (2006: 64) menjelaskan bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yang terdiri dari: Pengetahuan, Pengalaman, Kepribadian

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor dari dalam maupun dari luar seorang guru yang mempengaruhi kinerjanya. Faktor dari dalam meliputi pendidikan dari sang guru, pengalaman, keterampilan, motivasi serta kepribadian dari guru itu sendiri. Sedangkan faktor dari luar meliputi kondisi di lingkungan kerja, jumlah gaji, bahkan juga faktor kepemimpinan dari kepala lembaga atau dalam hal ini kepala sekolah itu sendiri.

Efektivitas berarti menunjuk kan taraf tercapainya tujuan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai keefektifitas

supervisi kepala sekolah harus mampu melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan tujuan yang terlebih dahulu ditetapkan. Kemudian kompetensi supervisi kepala sekolah bisa dikatakan efektif jika terlaksananya semua tugas pokok kepala sekolah sebagai supervisor, tercapainya tujuan, dan ketepatan waktu.

Dalam dunia pendidikan, supervisi dapat diartikan sebagai suatu upaya bantuan untuk meningkatkan kualitas kerja guru. Pengertian tersebut seperti yang dijelaskan oleh Mustofa (2013: 26) bahwa supervisi pendidikan sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar belajar agar lebih baik. Supervisi dapat pula dimaknai sebagai usaha membimbing dari atasan kepada bawahan yang tujuannya sama untuk meningkatkan kualitas kerja.

Arikunto (2004: 2) menjelaskan pula mengenai istilah yang lebih dekat mengenai supervisi pendidika. Supervisi pendidika adalah penilik dan pengawasan. Makna supervisi yang dijelaskan tersebut telah fokus pada tugas penilaian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah suatu kegiatan dalam dunia pendidikan berupa pengawasan, pembinaan dan evaluasi kepada kinerja guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pihak atasannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, sikap, kepercayaan pendamping. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Creswell & Poth, 2016).

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian Studi Kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Miles & Huberman, 2014). Creswell dan Poth (2016) menjelaskan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode studi kasus digunakan untuk melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Kristen Dorkas Lasem.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen Dorkas Lasem. Kecamatan Lasem terletak di Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Adapun alasan mengambil tempat penelitian di SMP Kristen Dorkas Lasem adalah tempat munculnya masalah yang diteliti dan tersedianya data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2024. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan adalah tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Tahap persiapan penelitian meliputi pengajuan masalah penelitian sampai pada penyusunan instrumen penelitian. Sedangkan tahap pelaksanaan penelitian meliputi tahap pengumpulan data kemudian pengolahan data sampai pada penyusunan laporan penelitian.

Desain/Langkah Penelitian diartikan sebagai urutan, tahapan, atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian. Desain/langkah penelitian yang dilakukan antara lain :

1. *Wawancara*, awal dalam penelitian ini dimulai dengan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru-guru. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah terkait supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Kristen Dorkas.
2. *Observasi*, dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas (kunjungan kelas).
3. *Studi dokumen*, dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan untuk mendapatkan data rinci tentang supervisi akademik yang dilakukan di SMP Kristen Dorkas.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah. Sedangkan untuk kinerja guru menggunakan instrumen baku yang diterbitkan oleh BNSP.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen, khususnya instrumen untuk mengukur pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Penulisan Butir kuesioner

Model instrumen yang digunakan yaitu model skala rating dengan alternatif penilaian. Untuk menghilangkan kecenderungan memilih tengah (ragu-ragu) mengandung kelemahan, maka dalam penelitian ini yang tengah dihilangkan sehingga menjadi empat alternatif penilaian. Berdasarkan teori yang ada, kisi-kisi instrumen sebagai pedoman dalam menyusun kuesioner maupun pengumpulan data melalui dokumen yang telah tersedia adalah sebagai berikut yang tertuang di halaman selanjutnya.

2. Penyusunan, Penyuntingan Item, dan Penyekoran Instrumen

Setelah merumuskan kisi-kisi butir, selanjutnya menyusun/ menulis item-item butir. Adapun penulisan butir menggunakan bahasa dapat difahami oleh para guru pada rentang usia apa pun serta tepat sasaran. Selanjutnya dilakukan penyuntingan. Penyuntingan adalah melengkapi instrumen dengan penulisan petunjuk cara pengisian kuesioner. Setelah dilakukan penyuntingan kemudian dilakukan penyekoran. Penyekoran untuk jawaban dari instrumen pelaksanaan supervisi menggunakan skala rating, yaitu dengan memberikan skor secara bertingkat sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala rating mempunyai gradasi dari sangat positif sampai signifikan. Dalam penelitian ini, skor tertinggi pada masing-masing item adalah 4 sedangkan skor terendah adalah 1. Pedoman penyekoran setiap alternatif jawaban pada instrumen penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, sedangkan sampel ditentukan melalui snowball sampling. Teknik Snowball (bola salju) sampling adalah metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulirnya informasi dari satu responden yang satu ke responden yang lain, metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola tertentu dalam konteks komunikasi sosial (sosiometrik) suatu komunitas tertentu (Nurdiani, 2014). Responden merupakan guru di SMP Kristen Dorkas Lasem. Teknik analisis data terdapat 3 tahap, yakni 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Kesimpulan diambil berbasis jawaban dari tujuan dan pembuktian hasil wawancara, dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan data hasil wawancara, memeriksa kesamaan, kemiripan, dan perbedaan data dari masing-masing responden.

HASIL

Sesuai hasil wawancara bahwa pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru sudah berjalan dengan baik. Dikatakan oleh seorang guru karena supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sudah terencana dan terjadwal sesuai dengan kalender pendidikan dan dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan supervisi. Supervisi dalam upaya peningkatan sumber daya guru atau yang lebih dikenal dengan kerja guru merupakan hal yang sangat penting, karena dapat menunjang keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Kristen Dorkas, bahwa pelaksanaan supervisi dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan. Supervisi dilakukan dua kali yakni setiap tiga bulan sekali dalam semester berjalan. Pelaksanaan supervisi diawali dengan menanyakan terlebih dahulu mengenai administrasi seperti RPP, nilai dan absen, dan pelaksanaan supervisi pada tanggal 15 November 2024.

Jadi kesimpulannya Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi yang dilakukan dua kali dalam satu semester, yakni pada minggu ketiga awal semester dan lima bulan setelahnya. Adapun pelaksanaan supervisi diawali dengan menanyakan dan memeriksa tentang administrasi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP sangat penting dalam pelaksanaan supervisi sebab RPP dapat membantu guru dalam memberikan pelajaran. Selanjutnya teknik-teknik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMP Kristen Dorkas masih sebatas teknik kunjungan kelas, rapat guru, pertemuan individual, pelaksanaan teknik supervisi ini sudah mengikuti tata cara pelaksanaan yang tercantum di dalam buku teks dan buku pedoman.

Proses atau langkah-langkah pada persiapan supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMP Kristen Dorkas sebagai berikut :

1. Pertemuan awal kepala sekolah dengan guru-guru
Sebab dengan pertemuan awal tersebut kepala sekolah melakukan kata sepakat untuk bekerja sama melaksanakan supervisi, selain itu juga sebagai tanda permintaan izin untuk melaksanakan supervisi dalam rangka membina guru-guru pada sekolah tersebut.
2. Pembuatan jadwal kunjungan
Dalam hal ini kepala sekolah tidak menyusun atau membuat sendiri jadwal kunjungan tetapi hanya menggunakan jadwal mengajar guru yang telah dibuat sebelumnya.
3. Pembuatan instrumen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Pada aspek ini kepala sekolah dapat menyusun sendiri instrumen penilaian tersebut dengan menentukan poin yang harus dilakukan penilaian yaitu Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester, Batasan Mengajar, Daftar Hadir, dan Daftar Nilai.
4. Mengadakan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru
Pada tahap ini kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru guna untuk menyampaikan aspek-aspek yang akan dilakukan supervisi padanya. Selain menyampaikan secara lisan aspek-aspek yang di supervisi juga membagi selebaran-selebaran kertas kepada guru-guru yang berisikan aspek-aspek yang akan dilakukan supervisi.

Setelah dilakukan supervisi dirasakan cukup membantu guru-guru dalam pengembangan diri, walaupun pada awalnya guru-guru merasa sangat gugup, atau tegang saat di supervisi. Karena dari supervisor para guru bisa mengetahui lebih dalam lagi, apa saja kekerungan dan kelemahan guru – guru dalam mengajar dan menerapkan metode mengajar serta supervisor yang sering memberikan solusi guna perbaikan dan pengembangan cara mengajar agar menjadi guru yang profesional. Onny Imphalawati, S.Pd selaku wakasek kurikulum mengatakan bahwa: tujuan supervisi adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar secara total, yaitu tidak hanya memperbaiki mutu mengajar tetapi juga membina pertumbuhan kinerja guru agar menjadi guru yang profesional.

Menurut Suwanto bahwa: hasil supervisi perlu dipantau, dilakukan pembinaan agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalitas guru. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar dan guru-guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

Kesimpulannya guru-guru perlu penguatan atas kompetensi yang dicapainya, karena penguatan adalah bentuk pengakuan atas kompetensi yang dicapainya. Pengakuan ini diperlukan oleh guru-guru, bukan hanya sebagai motivasi tetapi juga sebagai kepuasan individu dan kepuasan profesional atas kerja kerasnya dan dengan adanya penghargaan yang diberikan, hal itu akan membedakan antara guru yang berkompetensi standar dengan yang belum standar. Penghargaan yang diberikan sesuai dengan kondisi pada satuan pendidikan bersangkutan atau di tentukan oleh kepala sekolah SMP Kristen Dorkas dan dengan merekomendasikan agar guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMP Kristen Dorkas sebagai supervisor akan memberikan pengaruh besar terhadap kerja guru sebagai guru yang profesional baik dari segi mengajar atau evaluasi kerja guru guna untuk meningkatkan kualitas guru sehingga bisa menjadi guru yang profesional.

Adapun dampak supervisi pendidikan yang dilaksanakan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Kristen Dorkas yaitu sebagai berikut :

- a. Guru bisa memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran karena bisa mencurahkan dengan supervisor dan memperoleh masukan-masukan akan masalah yang dihadapi.
- b. Cara mengajar guru bisa lebih bervariasi sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan aktif.
- c. Dengan adanya guru yang profesional, akan dapat menghasilkan luaran yang positif.

Dampak supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai peran untuk meningkatkan kinerja guru agar menjadi guru yang profesional dan dapat mendorong guru-guru untuk meningkatkan kualitas mengajar. Keefektifan supervisi di sekolah tentu tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah karena selain pemimpin sekolah, kepala sekolah juga merupakan supervisor pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, Dani Setiawan mengatakan: supervisi yang dilakukan dapat membawa dampak yang sangat bagus terhadap guru yang disupervisi karena supervisi hakekatnya dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Setelah dilakukan supervisi dirasakan cukup membantu dalam pengembangan diri, walaupun awal-awalnya guru merasa gugup atau tegang saat disupervisi. Karena dari supervisor para guru bisa mengetahui lebih dalam lagi, apa saja kekurangan dan kelemahan guru-guru.

Supervisi terhadap guru salah satu tujuannya adalah membina dan membantu guru-guru dalam mengatasi berbagai masalah yang dialaminya sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan kepuasan terhadap guru karena masalah-masalah yang di hadapi dapat dipecahkan. Oleh karena itu, tugas seorang kepala sekolah selaku supervisor, harus dapat bekerja sama antar kepala sekolah, dan sesama guru guna meningkatkan kinerja agar menjadi guru yang profesional.

Dampak pelaksanaan supervisi terhadap meningkatkan kinerja guru, sebelum dilakukan supervisi dan sesudah dilakukan supervisi antara lain:

1. Sebelum dilakukan supervisi

Yaitu ada sebagian guru yang tidak memperhatikan atau membuat komponen administrasi pembelajaran atau bahan ajar, padahal salah satu syarat sebelum masuk kelas melakukan aktifitas mengajar harus ada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.

2. Sesudah dilakukan supervisi

Guru lebih termotivasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan menyiapkan komponen administrasi pembelajaran termasuk RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan, Jadwal Tatap Muka, Agenda Harian, Daftar Nilai, KKM, Absensi Siswa, secara mandiri. Jadi dampaknya sangat baik untuk meningkatkan kinerja guru, ketika masih ada guru merasa kesulitan untuk meningkatkan kinerjanya bisa diikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pusat Kegiatan Guru (PKG).

Inti dari supervisi adalah perbaikan dan peningkatan. Data yang diperoleh dari kegiatan supervisi dijadikan landasan supervisi untuk memperbaiki dan meningkatkan keprofesionalan guru, karena dengan adanya supervisi kepala sekolah dapat melakukan kegiatan seperti: rapat guru, pembuatan perangkat pembelajaran, memberikan motivasi, intripeksi atas kesalahan, peningkatan guru dan studi lanjut, mengadakan pelatihan dengan pemberdayaan guru-guru sendiri (sharing pengalaman) dan ikut serta MGMP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengelola dan menganalisa data dari penelitian maka dapat diambil kesimpulan untuk penelitian ini sebagai berikut: Bentuk pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru yang dilaksanakan oleh supervisor yaitu kepala sekolah, dan guru-guru senior. Proses pelaksanaan supervisi dilakukan dalam beberapa tahap atau langkah yaitu persiapan yang meliputi pengkoordinasian dan penyusunan program supevisi, pelaksanaan supervisi dan penilaian atau evaluasi. Pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Kristen Dorkas dalam mengajar dan menerapkan metode mengajar saerta supervisor yang sering memberikan solusi guna perbaikan dan pengembangan cara mengajar yang lebih efektif;

Dampak dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Kristen Dorkas yaitu : Guru bisa memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran karena ia bisa mencurahkan dengan supervisor dan memperoleh masukan-masukan akan masalah yang dihadapi; Cara mengajar guru bisa lebih bervariasi sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan aktif; Dengan adanya guru yang profesional akan dapat menghasilkan luaran yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anif, et al. (2020). *Evaluasi Pelatihan Kompetensi Guru: Pengaruh pada Kinerja Mengajar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 6(1), 91-105. *Membahas hubungan antara pelatihan guru dan peningkatan kinerja berdasarkan evaluasi menyeluruh.*
- Bahrissalim, & Fauzan. (2018). *Pelatihan dalam Pengembangan Kompetensi Guru: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Pendidikan Profesional, 10(2), 123-135. *Mengulas pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam mendukung kinerja profesional guru.*
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*. Los Angeles, CA: Sage Publications.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Fatah, N. (2023). *Model Monitoring dan Evaluasi dalam Supervisi Pendidikan*. Community Development Journal, 4(6), 13441-13447. *Menjelaskan penggunaan model CIPP dalam evaluasi program supervisi pendidikan.*
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda karya, 2012
- Kartini, dkk. (2021). *Budaya Kerja dan Kompetensi Profesional Guru SMP*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(2), 134-150. *Menyoroti pengelolaan budaya kerja sebagai faktor pendukung kinerja guru.*
- Mahateru, Frans dan Sehartian, Piet A, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*
Surabaya: Usaha Nasional 2010
- Mustofa, Zainal (2009). *Mengurai Variabel hingga Instrumen*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nurdiani, N. (2014). *Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*. Architecture Department, Faculty of Engineering. Jurnal ComTech Vol. 5 (2).1110-1118
- Nur Mufidah, Luk luk, *supervisi Pendidikan*, YogYakarta: Teras,2009
- Purwanto, M. Ngalm, *Administrai dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008
- Titik. (2014). *Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran*. Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan, 1(2), 57–62.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.
- Yasri, A. (2019). *Strategi Supervisi untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 5(3), 75-85. *Meneliti pengaruh strategi supervisi pendidikan terhadap penguasaan karakteristik peserta didik dan teknologi.*